

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PAMSIMAS DI DESA MODELIDU KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Asri Nadia¹, Juriko Abdussamad ², Rustam Tohopi ³

Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu Sosial

Jl. Jend. Sudirman No.6, Gorontalo ¹²³

Dikirim (July 01, 2025)
Direvisi (July 23, 2025)
Diterima (Agustus 15, 2025)
Diterbitkan (Agustus 31, 2025)

Corresponding Author:

Asri Nadia-
asrinadiaaa03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Modelidu, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan kerangka analisis teori partisipasi menurut Kaho yang membagi partisipasi menjadi empat dimensi: perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap sembilan informan yang terdiri dari aparatur desa dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup aktif pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, namun rendah pada tahap evaluasi dan pemeliharaan. Faktor penghambat meliputi persepsi bahwa pemeliharaan adalah tanggung jawab pemerintah, rendahnya kesadaran kolektif, dan minimnya sosialisasi. Rekomendasi diarahkan pada peningkatan kapasitas kelembagaan lokal dan penguatan edukasi masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; PAMSIMAS; Sanitasi; Desa Modelidu; Gorontalo.

ABSTRACT

This study aims to analyze community participation in the Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision Program (PAMSIMAS) in Modelidu Village, Telaga Biru Subdistrict, Gorontalo Regency, using Kaho's participation theory as an analytical framework, which divides participation into four dimensions: planning, implementation, benefit utilization, and evaluation. This study uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving nine informants consisting of village officials and the community. The results indicate that community participation is relatively active in planning and implementation stages but low in evaluation and maintenance stages. Contributing factors include public perception that maintenance is the

government's responsibility, low collective awareness, and limited socialization. Recommendations focus on strengthening local institutional capacity and community education.

Key Word: Community Participation; PAMSIMAS; Sanitation; Drinking Water; Modelidu Village

PENDAHULUAN

Ketersediaan air minum layak dan sanitasi memadai merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memengaruhi kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai masih menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sebagai salah satu program nasional yang mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaannya.

Desa Modelidu di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu desa penerima program PAMSIMAS. Desa ini memiliki potensi sosial dan geografis yang mendukung pembangunan partisipatif. Namun, pelaksanaan PAMSIMAS di desa ini menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan akses air bersih yang hanya terpusat di satu dusun, minimnya keterlibatan warga dalam perawatan fasilitas, serta resistensi terhadap usulan iuran swadaya masyarakat untuk pemeliharaan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program PAMSIMAS di desa tersebut.

Memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterlibatan masyarakat dalam setiap dimensi program PAMSIMAS di Desa Modelidu. Hal ini penting karena keberhasilan program berbasis masyarakat sangat bergantung pada partisipasi yang berkesinambungan, tidak hanya pada tahap awal, tetapi juga pada tahap setelah program selesai dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Modelidu. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan teori partisipasi menurut Kaho (dalam Aji Karmita, 2022) yang membagi partisipasi menjadi empat dimensi: perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang sistematis terhadap partisipasi

masyarakat di Desa Modelidu sehingga hasilnya dapat menjadi referensi bagi penelitian dan pelaksanaan program serupa di daerah lain.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan pembangunan yang memengaruhi kehidupan mereka, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, waktu, maupun sumber daya lainnya (Sumarto, 2020). Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi program. Partisipasi yang efektif mampu meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil pembangunan (Purwanto, 2021).

Dalam konteks pembangunan desa, partisipasi masyarakat bukan hanya sekadar hadir dalam kegiatan, tetapi juga melibatkan kontribusi aktif yang dapat memengaruhi keputusan dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, program pembangunan berbasis masyarakat seperti PAMSIMAS menempatkan partisipasi sebagai salah satu komponen utama keberhasilan.

B. Teori Partisipasi Menurut Kaho

Kaho (dalam Aji Karmita, 2022) mengemukakan empat dimensi partisipasi yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan masyarakat, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam Perencanaan dan Pengambilan keputusan, yang mencakup keterlibatan masyarakat dalam musyawarah, penyusunan rencana, dan pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan, yang melibatkan kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga, bahan, atau dana dalam kegiatan program.
- 3) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil, yaitu keterlibatan dalam memanfaatkan sarana atau prasarana yang telah dibangun sesuai tujuan program.
- 4) Partisipasi dalam Evaluasi, yakni keterlibatan dalam menilai keberhasilan, keberlanjutan, dan perbaikan program ke depan.

Kerangka ini memberikan pedoman sistematis untuk menilai sejauh mana masyarakat terlibat dalam setiap tahap pelaksanaan program pembangunan. Kariangga (dalam Jamaludin, 2024) menambahkan bahwa partisipasi efektif harus melibatkan aspek kognitif (pemahaman), emosional (kepedulian), dan praktis (tindakan nyata).

C. Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS

PAMSIMAS adalah program nasional yang bertujuan memperluas akses air minum dan sanitasi dengan mengedepankan prinsip berbasis masyarakat (Purba & Hazzah, 2022). Program ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan, dan memelihara sarana air minum dan sanitasi.

Sufriadi dan Zakaria (2021) menegaskan bahwa keberhasilan PAMSIMAS sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat di semua tahapan. Partisipasi yang tidak merata di setiap tahap berpotensi mengurangi efektivitas program. Yulianti et al. (2023) menambahkan bahwa distribusi manfaat yang merata dan kualitas infrastruktur yang baik menjadi kunci keberhasilan program berbasis partisipasi.

D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Putra et al. (2024) menemukan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap perencanaan memperkuat rasa memiliki dan mendorong keberlanjutan pengelolaan fasilitas.
2. Slamet (dalam Putri Dini, 2024) menyoroti pengaruh faktor geografis terhadap tingkat partisipasi, di mana warga yang tinggal dekat lokasi fasilitas lebih aktif terlibat dibanding yang jauh.
3. Yulianti et al. (2023) menekankan bahwa pemerataan manfaat dan kualitas infrastruktur memengaruhi keberlanjutan pemanfaatan program.
4. Alfiaturrahman (dalam Sabardila et al., 2020) menegaskan bahwa keseimbangan antara partisipasi horizontal (antar warga) dan vertikal (antara warga dan pemerintah) diperlukan untuk menjaga keberlanjutan fasilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif, deskriptif berarti menyajikan gambaran serta penjelasan mengenai peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi fokus kajian. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2008).

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Modelidu, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan salah satu desa penerima Program PAMSIMAS yang memiliki karakteristik sosial dan geografis menarik untuk diteliti. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2025.

B. Subjek Penelitian

Informan penelitian terdiri dari sembilan orang yang dipilih menggunakan

teknik purposive sampling, meliputi Kepala Desa, aparat desa, Kepala Dusun, pengurus Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS), serta warga penerima manfaat. Pemilihan informan mempertimbangkan keterlibatan mereka di berbagai tahap program.

C. Teknik Pengumpulan Data

- a) Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program.
- b) Observasi langsung dilakukan untuk mengamati partisipasi masyarakat dalam kegiatan program dan kondisi fasilitas yang dibangun.
- c) Dokumentasi meliputi pengumpulan data sekunder seperti notulen rapat, foto kegiatan, dan dokumen resmi terkait PAMSIMAS di Desa Modelidu.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Riyani (2019), yang meliputi: (1) reduksi data dengan memilih informasi relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis secara tematik.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui **triangulasi sumber** (membandingkan informasi dari informan yang berbeda) dan **triangulasi metode** (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS di Desa Modelidu, dengan menggunakan empat dimensi partisipasi menurut Kaho, yaitu: perencanaan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat bervariasi di tiap dimensi tersebut.

1. Partisipasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan merupakan elemen penting untuk menjamin program sesuai kebutuhan lokal. Dalam pelaksanaannya, masyarakat Desa Modelidu telah dilibatkan dalam musyawarah desa (musdes) yang membahas kebutuhan dan rencana pengadaan fasilitas air bersih dan sanitasi. Kehadiran tokoh masyarakat, aparat desa, serta perwakilan warga

menunjukkan adanya partisipasi formal. Namun, partisipasi tersebut belum merata karena sebagian besar warga yang hadir hanya berperan sebagai pendengar pasif. Masyarakat belum sepenuhnya aktif menyampaikan aspirasi atau usulan konkret. Banyak di antara mereka beranggapan bahwa perencanaan merupakan tanggung jawab pemerintah desa dan fasilitator program. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam perencanaan masih rendah.

Menurut Putra et al. (2024), keberhasilan program pembangunan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, karena dari sinilah rasa memiliki terhadap program dapat tumbuh. Dalam konteks PAMSIMAS, keterlibatan masyarakat pada tahap awal sangat penting agar desain program sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik lokal.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat tergolong cukup aktif. Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan kerja bakti pembangunan bak penampungan, pemasangan pipa, hingga pengecoran fondasi. Kontribusi diberikan dalam bentuk tenaga, waktu, dan sebagian material lokal. Kegiatan gotong royong menjadi bentuk konkret dari partisipasi horizontal antarwarga. Partisipasi ini cenderung menurun ketika pelaksanaan tidak disertai dengan insentif atau penghargaan. Di beberapa kasus, warga yang memiliki kesibukan kerja harian cenderung memilih untuk tidak terlibat langsung. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga lebih kuat di Dusun II dibanding Dusun I, karena fasilitas utama PAMSIMAS dibangun di Dusun II, yang membuat warga Dusun I merasa kurang mendapatkan manfaat langsung.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slamet (dalam Putri Dini, 2024) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan program seringkali dipengaruhi oleh lokasi proyek, motivasi sosial, serta kejelasan peran yang diberikan kepada masyarakat. Program yang tidak secara merata mengakomodasi warga akan menghasilkan kesenjangan partisipasi.

3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Setelah fasilitas dibangun, masyarakat mulai memanfaatkan air bersih untuk kebutuhan harian seperti mandi, mencuci, dan memasak. Sebagian warga menyatakan bahwa kualitas air membaik dan jarak tempuh untuk memperoleh air menjadi lebih pendek. Namun, pemanfaatan ini belum merata karena distribusi pipa masih terbatas pada beberapa titik tertentu. Dusun I, misalnya, masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas air karena jaraknya yang jauh dari titik utama. Selain itu, tingkat pemanfaatan juga dipengaruhi oleh persepsi

masyarakat terhadap kualitas air. Beberapa warga mengeluhkan bahwa saat musim hujan, air menjadi keruh. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada pemanfaatan, tetapi juga pada kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program.

Menurut Yulianti et al. (2023), keberhasilan pemanfaatan fasilitas bergantung pada kualitas infrastruktur, persepsi masyarakat terhadap manfaatnya, serta distribusi yang merata. Jika salah satu aspek ini tidak terpenuhi, maka program akan menghadapi resistensi atau penggunaan yang rendah.

4. Partisipasi dalam Evaluasi dan Pemeliharaan

Partisipasi dalam tahap evaluasi dan pemeliharaan merupakan dimensi yang paling lemah. Masyarakat kurang terlibat dalam kegiatan pemantauan, penilaian berkala, maupun perbaikan fasilitas ketika mengalami kerusakan. Banyak warga masih memiliki persepsi bahwa tugas pemeliharaan merupakan tanggung jawab aparatur desa atau kelompok pengelola (KPSPAMS). Ketika kerusakan terjadi, masyarakat cenderung menunggu tindakan dari pihak lain.

Padahal, sesuai prinsip PAMSIMAS, keberlanjutan program sangat tergantung pada partisipasi masyarakat pasca pembangunan. Rendahnya kesadaran kolektif ini diperparah oleh kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pemeliharaan rutin. Dalam beberapa kasus, rapat evaluasi hanya dihadiri oleh sebagian kecil warga, sementara mayoritas memilih tidak hadir dengan alasan kesibukan atau ketidakpedulian.

Kondisi ini mencerminkan bahwa bentuk partisipasi vertikal yakni interaksi antara masyarakat dengan pemerintah atau lembaga masih lemah. Padahal, seperti dijelaskan Alfiaturrahman (dalam Sabardila et al., 2020), keseimbangan antara partisipasi horizontal dan vertikal sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hasil pembangunan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Modelidu belum merata di seluruh tahap pelaksanaan. Partisipasi aktif terlihat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, terutama melalui kehadiran dalam musyawarah desa dan keterlibatan dalam kerja bakti pembangunan infrastruktur. Namun, partisipasi menurun pada tahap pemanfaatan hasil dan sangat rendah pada tahap evaluasi serta pemeliharaan fasilitas. Temuan ini mengonfirmasi teori Kaho bahwa keberhasilan program berbasis masyarakat memerlukan keterlibatan berkesinambungan di semua tahap. Faktor yang menghambat antara lain persepsi



bahwa pemeliharaan adalah tugas pemerintah desa, minimnya kesadaran kolektif, distribusi manfaat yang belum merata, dan kurangnya sosialisasi berkelanjutan.

Secara akademis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dengan mengidentifikasi pola partisipasi yang berbeda di tiap tahap program dan menghubungkannya dengan konteks sosial-geografis desa. Temuan ini dapat digunakan untuk memperkuat model implementasi PAMSIMAS di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

REKOMENDASI

1. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lokal, Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) perlu dilatih secara rutin dalam aspek teknis pemeliharaan, manajemen keuangan, dan fasilitasi partisipasi warga.
2. Sosialisasi Berkelanjutan, Pemerintah desa dan KPSPAMS perlu melaksanakan program edukasi rutin kepada warga tentang pentingnya peran aktif mereka dalam pemeliharaan dan evaluasi fasilitas.
3. Pemerataan Akses dan Manfaat, Distribusi jaringan pipa dan fasilitas sanitasi harus diperluas ke wilayah yang belum terjangkau agar tidak terjadi kesenjangan partisipasi antar dusun.
4. Penguatan Partisipasi Vertikal dan Horizontal, Mendorong kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak eksternal (LSM atau dinas terkait) untuk memastikan keberlanjutan program.
5. Penggunaan Temuan untuk Replikasi Program, Model partisipasi yang teridentifikasi di Desa Modelidu dapat menjadi acuan bagi penelitian dan pelaksanaan PAMSIMAS di daerah lain yang memiliki kondisi sosial dan geografis serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada Dosen Pembimbing, Pemerintah Desa Modelidu, para informan dari masyarakat dan aparat desa yang telah menyediakan waktu dan informasi yang berharga selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan akademik yang diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji Karmita. (2022). *Partisipasi dalam Evaluasi Program PAMSIMAS*. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 123–135.
- Alfiaturrahman. (2020). Konsep Partisipasi dalam Pembangunan. Dalam Sabardila et al. (Eds.), *Partisipasi Sosial dan Pemberdayaan* (hlm. 101–110). Yogyakarta: Deepublish.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Ithaca: Cornell University.
- Jamaludin, A. (2024). *Partisipasi dan Kepemimpinan dalam Pembangunan Desa*. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 10(1), 55–66.
- Purba, T., & Hazzah, M. (2022). *Peran Partisipasi dalam Program PAMSIMAS*. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 115–127.
- Putra, Y., Fitriani, R., & Darmawan, T. (2024). *Keterlibatan Masyarakat dalam Program Sanitasi Desa*. *Jurnal Pemberdayaan Wilayah*, 6(1), 33–49.
- Sufriadi, A., & Zakaria, M. (2021). *Implementasi PAMSIMAS di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 200–210.
- Sumarto, H. S. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulianti, A., Prasetya, B., & Ramadhani, L. (2023). *Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Sanitasi*. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, 10(2), 99–112.